



JURNAL PENDIDIKAN DAN SASTRA INGGRIS

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupensi>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Eksposur materi autentik di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing

Zaitun Qamariah

Prodi Tadris Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa, FTIK, IAIN Palangka Raya

Korespondensi penulis: zaitun.qamariah@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Grammar rule-based learning is frequently emphasized in traditional English classes in Indonesian primary, middle, and high schools. The test-based education system creates classes that produce a type of English that does not appear to be spoken outside of the classroom. As a result, the students struggle to adjust to English by native speakers in the real world. Those who connect with native speakers must constantly alter their linguistic behavior in areas of language where suitable instruction was not provided. To address this phenomenon, it is important to build a self-created "English Environment" by exposing students to authentic material that is set at their natural level and interest, which will raise their sensitivity and proficiency in the target language. Authentic materials such as writing, essays, short stories, and song lyrics in realistic language can be used in class and English teachers should ideally use a variety of authentic materials in addition to English textbooks to stimulate the natural language learning process, allowing for effective English as a foreign language class. Thus, the article discusses how teachers can use authentic materials effectively in English as a foreign language classes and how authentic materials can help students learn the real context of English.

Keywords: *authentic material, exposure, Teaching English as a Foreign Language (TEFL).*

Abstrak

Kelas bahasa Inggris konvensional pada sekolah dasar, menengah dan atas di Indonesia seringkali menekankan siswa berbasis aturan tata bahasa. Kelas-kelas tersebut, yang diciptakan oleh sistem pendidikan berbasis ujian, menciptakan semacam bahasa Inggris sekolah yang sepertinya tidak digunakan di luar kelas. Akibatnya, para siswa sulit beradaptasi dengan bahasa Inggris yang digunakan penutur asli di dunia nyata. Mereka yang berkomunikasi dengan penutur asli terus-menerus harus membentuk kembali perilaku linguistik mereka di bidang-bidang bahasa yang tidak diajarkan dengan benar. Untuk menghadapi fenomena ini, diperlukan adanya "Lingkungan Bahasa Inggris" yang diciptakan sendiri melalui eksposur terhadap materi autentik yang dipatok pada tingkat dan minat para siswa yang secara alami, yang akan meningkatkan kepekaan dan kompetensi mereka dalam bahasa target. Materi autentik seperti tulisan, esai, cerita pendek, lirik lagu dengan bahasanya yang realistis, dapat digunakan. Idealnya, para guru bahasa Inggris menggunakan beragam materi autentik selain buku teks yang ditentukan untuk memicu proses pemerolehan bahasa alami, sehingga kelas Bahasa Inggris sebagai

Bahasa asing yang efektif dapat diwujudkan. Artikel ini menyoroti penggunaan materi autentik yang efektif oleh para guru di kelas bahasa Inggris sebagai Bahasa asing dan bagaimana materi autentik dapat membantu siswa mempelajari konteks penggunaan Bahasa Inggris yang sebenarnya.

Kata kunci: Eksposur, materi autentik, Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

LATAR BELAKANG

Integrasi kompetensi komunikatif ke dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia telah menekankan pencapaian kemampuan fungsional dalam bahasa target. Dengan kata lain, siswa bahasa telah berkembang dari konteks gramatikal ke konteks komunikatif yang menekankan pemahaman dan penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi komunikatif. Fokus utama kurikulum bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah bergeser dari pengembangan kompetensi linguistik/tata bahasa menjadi pengembangan kompetensi komunikatif yang diperlukan untuk komunikasi kehidupan nyata. Kompetensi komunikatif jelas dibutuhkan di dalam kelas EFL.

Model kompetensi komunikatif terdiri dari tiga komponen utama: kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, dan kompetensi strategis. Kompetensi gramatikal mengacu pada pengetahuan yang mengarah pada penguasaan linguistik. Kompetensi sosiolinguistik mengacu pada seberapa baik ucapan diproduksi dan diinterpretasikan dalam berbagai keadaan sosiolinguistik. Kompetensi strategis adalah penguasaan strategi komunikasi verbal dan nonverbal yang dapat digunakan untuk mengkompensasi gangguan komunikasi yang disebabkan oleh kondisi yang membatasi dalam komunikasi aktual atau kompetensi yang tidak mencukupi dalam satu atau lebih bidang kompetensi komunikatif lainnya, dan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.¹ Ini menunjukkan bahwa siswa bahasa yang memahami tata bahasa dan arti kata pun bisa saja terhambat dalam mengkomunikasikan pesan yang dimaksudkan karena kurangnya kompetensi komunikatif. Setiap komponen berfungsi sebagai media komunikasi. Kita menggunakan komponen kompetensi komunikatif untuk mengkomunikasikan diri sendiri dalam situasi sehari-hari. Bahasa, di sisi lain, lebih dari sekedar alat komunikasi namun juga merepresentasikan nilai sosial, pragmatis, dan budaya.

¹ Canale, M. and Swain, M. 1980. Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics* 1 (1), 1-47.

Penggunaan materi autentik dalam pengajaran bahasa didukung oleh referensi dan sejumlah besar pakar pedagogi bahasa. Beragam hasil penelitian serupa juga menunjukkan bahwa eksposur materi autentik di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing dapat memotivasi karena menunjukkan bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan nyata oleh orang-orang nyata, dan teks autentik akan membantu mereka menjadi lebih mengenal budaya bahasa target. Sumber-sumber autentik ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikatif siswa, sehingga mereka akan memiliki kesan bahwa mereka sedang belajar bahasa percakapan yang sebenarnya; bukan bahasa buku atau bahasa kelas dengan beragam tujuan sosial, budaya, dan pragmatis dalam komunitas bahasa.

KAJIAN TEORITIS

Ada banyak materi ajar yang tersedia untuk guru bahasa Inggris saat ini: mulai dari buku teks hingga alat pengajaran online, semuanya dapat membantu dan memperkaya pelajaran bahasa Inggris. Banyak guru juga memperkenalkan materi bahasa Inggris autentik ke dalam pelajaran mereka untuk memaparkan bahasa kepada siswa seperti yang diucapkan di dunia nyata.

Menurut Warschauer (2010), Materi autentik mengacu pada sumber daya yang biasanya digunakan dalam siswaan bahasa atau kosa kata, seperti cerita surat kabar asli, artikel majalah asli, iklan asli, resep masakan, horoskop, audio atau video yang mewakili kehidupan nyata². Itu berarti bahwa materi autentik adalah materi apa pun yang ditulis dalam bahasa Inggris yang tidak dibuat untuk penggunaan yang disengaja di kelas bahasa Inggris. Menggunakan konten ini untuk mengajar bahasa Inggris dapat membuat proses siswaan menjadi lebih menarik, imajinatif, dan memotivasi siswa. Hal ini juga dapat berguna untuk memperoleh tanggapan asli dari siswa.

Eksposur terhadap materi autentik mulai dipopulerkan pada akhir tahun 1970-an oleh pakar bahasa seperti Widdowson dan Breen. Dalam konteks tersebut siswa dan guru harus menggunakan sumber daya autentik di kelas untuk "mensimulasikan" situasi dunia nyata³. Beberapa pakar mendukung penggunaan materi autentik memiliki satu gagasan yang sama yang mempercayai bahwa menggunakan materi autentik di kelas

² Warschauer, M. (2010). Invited commentary: New tools for teaching writing. *Language Learning and Technology*, 14(1), 3–8.

³ Widdowson, H. G. (1979). *Explorations in Applied Linguistics*. Oxford University Press, Oxford.

meningkatkan proses siswa dengan membawa siswa melampaui batas buku teks, dan membuka wawasan siswa ke dunia berbahasa Inggris yang sebenarnya. Karena itulah, banyak pakar dan peneliti yang kemudian menyarankan penggunaan materi autentik untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing. Beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa siapapun yang sangat ingin belajar bahasa Inggris harus terbuka terhadap bahasa tersebut dengan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh semua penutur asli. Penggunaan materi realistik dalam pelajaran bahasa Inggris sangat bermanfaat untuk tujuan ini. Konten nyata di sekolah bahasa Inggris juga mendapat banyak perhatian dalam praktik terbaik ELT, dan ini merupakan praktik umum di banyak negara.

Morton (1999) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa materi autentik non-akademis dapat menjadi materi ajar membaca dan menulis yang baik untuk siswa Bahasa Inggris Akademik (EAP), terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang bukan penutur asli yang perlu mempelajari pola retorika bahasa Inggris akademik.⁴ Hasil penelitian Kim (2000) menunjukkan sikap positif serta peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa Korea melalui eksposur materi autentik dalam siswaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua⁵. Masgoret (2003) dalam penelitian meta-analisisnya yang menganalisis hubungan pencapaian bahasa kedua dengan lima variabel sikap/motivasi dan model juga menemukan korelasi antara sikap dan motivasi belajar dengan eksposur materi autentik di kelas bahasa.⁶ Hasil penelitian Sun (2010) juga menunjukkan bahwa motivasi dapat berasal dari materi ajar. Karenanya ia berpendapat bahwa sangat penting bagi guru untuk mempelajari bagaimana cara memilih atau mengembangkan materi yang sesuai untuk kelas masing-masing⁷.

⁴ Morton, R. (1999). Abstracts as Authentic Material for EAP Classes. *ELT Journal*, Vol. 53/3, 177-182.

⁵ Kim, D. (2000). A Qualitative Approach to the Authenticity in the Foreign Language Classroom: A Study of University Students Learning English in Korea. *Texas Papers in Foreign Language Education*, 5(1), 189-205.

⁶ Masgoret, A. M., and Gardner, R. C. (2003). Attitudes, Motivation, and Second Language Learning: A Meta-Analysis of Studies Conducted By Gardner and Associates. *Language Learning*, 53:1, 123-163.

⁷ Sun, Z. (2010). Language Teaching Materials and Learner Motivation. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 1, No. 6, 889- 892.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat konseptual, menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi pustaka atau library research. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan pentingnya eksposur terhadap materi autentik dalam siswaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing di kelas-kelas di Indonesia. Karenanya data bersumber dari berbagai tulisan ilmiah yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, identifikasi konsep dan wacana yang relevan dan berhubungan dengan diskursus pedagogi kajian materi autentik dan siswaan Bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Materi non-autentik vs autentik di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing

Materi ajar non-autentik ditentukan dan digunakan dalam kelas EFL secara khusus yang disiapkan oleh para ahli mata pelajaran bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan siswa pada umumnya dan di seluruh dunia. Meskipun materi ajar ini disiapkan oleh para ahli mata pelajaran dan memberikan informasi stgurur, materi ajar tersebut tidak selalu memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Bahkan tidak jarang materi ajar non-autentik gagal menyajikan dunia nyata atau bahasa situasional untuk siswa. Materi no-autetik seringkali mendikte guru tentang apa yang harus diajarkan, sambil tetap berada di lingkaran yang sama. Sasaran pengajaran di kelas sebagian besar tetap pada pengetahuan tekstual dan gramatikal. Silabus buku teks dan pola kertas papan tidak sepenuhnya selaras dengan kurikulum. Teks dalam buku kadang tidak berhubungan dengan situasi siswa. Buku teks seringkali membebani siswa dan mendorong siswaan berbasis hafalan. Belajar melalui buku-buku ini membuat siswa menjadi siswa Bahasa yang pasif. Buku-buku ini tidak diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut kebutuhan verbal siswa.

Dalam konteks inilah materi autentik menjadi sumber daya yang sangat baik bagi guru EFL dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka konteks kehidupan nyata dan menggunakan bahasa Inggris dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, siswa akan mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara luar biasa dan berkomunikasi tidak hanya dengan teman sebayanya

di kelas tetapi juga dengan teman, anggota keluarga, dan orang lain di luar kelas. Bahasa Inggris diajarkan hampir di semua sekolah di Indonesia hanya dengan menggunakan buku pelajaran.

Terkait dengan fenomena ini, eksposur dan penggunaan materi autentik memiliki peran yang sangat penting. Guru bahasa perlu menggunakan dua jenis materi, yaitu materi yang secara eksklusif disiapkan untuk mengajar bahasa, seperti buku teks dan materi autentik yang digunakan untuk tujuan selain mengajar tetapi sering digunakan di kelas bahasa saat mereka mengajar bahasa. Buku ajar bisa tetap digunakan meskipun isinya memberikan informasi stgurur dan monoton dalam siswaan dan gagal menyajikan dunia nyata atau bahasa situasional. Namun juga penting bagi guru bahasa untuk menyiapkan materi mereka sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dan juga sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berlaku.

B. Sumber materi autentik di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing

Para guru perlu memberi eksposur materi autentik dalam Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Sumber materi autentik yang bisa menjadi eksposur dalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing bisa dikelompokkan dalam dua kategori yaitu cetak dan bersuara⁸ seperti contoh berikut:

Materi autentik cetak	Materi autentik bersuara
Iklan lowongan kerja	Iklan televisi
Menu restoran	Siaran radio
Label produk	Film
Majalah	Podcast
Koran	Lirik lagu
Artikel jurnal	
Postingan blog	
Novel	
Selebaran	

⁸ <https://englishcoachonline.com/blog/advantages-of-using-authentic-materials/>

Semua materi autentik diatas bisa digunakan sebagai eksposur untuk mengintegrasikan empat skill kebahasaan yang menarik bagi siswa. Beberapa di antaranya telah lama tersedia dan digunakan di ruang kelas. Jika dirasa terlalu sulit, maka guru bisa melakukan adaptasi bahasa dengan mengurangi jumlah kata dan kalimat kompleks agar materi autentik dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

C. Karakteristik materi autentik

Ada beberapa karakteristik dari materi autentik yang sangat bermanfaat dalam mengajar dan belajar bahasa yang membedakannya dari materi non-autentik. Misalnya ekonomis untuk digunakan di kelas Bahasa Inggris, mudah diakses oleh para guru, tersedia dimanapun untuk para siswa, serta pada umumnya juga dilengkapi dengan gambar dan suara yang menarik minat siswa.

D. Manfaat eksposur materi autentik di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing

Manfaat utama dari materi autentik adalah guru dapat memilihnya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa untuk melibatkannya dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan situasi kehidupan nyata serta mengembangkan keterampilan bahasa Inggris dan mendemonstrasikannya di dalam dan di luar kelas. Faktanya, menggunakan materi autentik di kelas EFL memiliki lebih banyak manfaat dan guru yang memutuskan untuk menggunakan materi ini harus menyadari keunggulan ini dan memanfaatkannya untuk meningkatkan pengajaran bahasa mereka dan pembelajaran bahasa siswa mereka. Adapun keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi kesulitan belajar siswa terkait konteks ujaran yang berterima.
2. Membekali siswa dengan bahasa situasional.
3. Mengekspos siswa pada situasi kehidupan nyata.
4. Mengembangkan keterampilan bahasa sosial siswa.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar dan menginterpretasikan topik yang mereka pelajari.
6. Meningkatkan berpikir kritis siswa.

7. Mengembangkan kreativitas siswa dan guru.
8. Memberikan siswa kesadaran tentang bagaimana berinteraksi dengan berbagai situasi sosial.
9. Mempromosikan konsentrasi pembelajar pada keterampilan bahasa.
10. Memotivasi siswa untuk membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.
11. Mempromosikan siswa rata-rata untuk berprestasi dengan baik dan sangat berguna bagi siswa yang berprestasi rendah.
12. Meningkatkan kemampuan siswa untuk beropini dan bercakap-cakap.
13. Menghasilkan rasa berprestasi di kalangan siswa.
14. Menawarkan berbagai konteks bahasa, register, genre dan gaya wacana tertulis dan lisan.
15. Membangun koneksi antara dunia luar dan ruang kelas bahasa Inggris.
16. Mempromosikan siswa untuk mengambil bagian dalam diskusi kelas secara aktif.
17. Membantu dalam kontekstualisasi bahasa dan menggunakannya secara aktif.
18. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa.
19. Mengembangkan keterampilan analitis serta penalaran siswa.
20. Mendorong siswa untuk mengambil bagian dan melakukan dengan baik dalam tugas-tugas yang diberikan di kelas.⁹

E. Tantangan eksposur materi autentik di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing

Disamping berbagai kelebihanannya, materi autentik seringkali mengandung bahasa yang sulit, item kosa kata yang tidak dibutuhkan dan struktur bahasa yang rumit, yang menyebabkan beban bagi guru. Selain itu, materi autentik mungkin terlalu bias secara budaya. Karenanya ada beberapa tantangan yang harus diperhatikan dalam eksposur materi autentik di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing:

⁹ <https://elttguide.com/20-advantages-of-authentic-materials-every-efl-teacher-must-realize-and-exploit/>

Penilaian berbagai bagian teks mungkin berbeda. Ini terutama dapat menjadi masalah dengan novel dan artikel majalah yang ditulis secara puitis, di mana pengantar deskriptif seringkali beberapa tingkat lebih tinggi daripada cerita setelah plot dan/atau dialog dimulai. Hal yang sama berlaku untuk berita utama surat kabar. Pendekatan termasuk memberikan bagian-bagian sulit dalam bentuk ringkasan dan hanya menggunakan ekstrak dari teks asli, atau melakukan aktivitas hanya dengan potongan-potongan mudah seperti teks atau dialog.

Kesulitannya dapat membuat orang berhenti membaca. Bagi sebagian orang, tantangan dan pencapaian mencapai akhir teks autentik untuk pertama kalinya hanyalah dorongan motivasi yang mereka butuhkan, bahkan jika mereka kemudian tidak menyentuh teks autentik lain sampai mereka berhasil mencapai tingkat yang lebih maju. Namun, bagi orang lain, perjuangan berurusan dengan teks-teks autentik hanya dapat meyakinkan mereka bahwa membaca dalam bahasa Inggris tidak akan pernah sepadan dengan usaha. Tanggapan yang paling umum untuk ini dari guru dan buku guru adalah untuk memberikan siswa pemahaman umum sederhana dan tugas skimming dan pemindaian, dan untuk melewati tugas pemahaman terperinci. Ini dapat berhasil dan memberi siswa rasa prestasi, tetapi beberapa siswa dapat merasa itu hanya pekerjaan yang kontra untuk membuat mereka berpikir bahwa mereka telah mengerti ketika mereka belum benar-benar, terutama jika Guru mencoba trik ini beberapa kali.

Betapapun mudahnya teks autentik yang berhasil Guru temukan, tidak mungkin bahwa setiap kata di dalamnya adalah salah satu dari "kata-kata yang paling banyak digunakan dalam bahasa Inggris" yang ditguri dalam kamus pelajar. Ini terutama terjadi pada buku anak-anak, yang bisa mudah dan menyenangkan bagi orang dewasa untuk membaca tetapi sering memiliki kosakata yang lebih cocok untuk di bawah 10 tahunan, dan dimana kata-kata yang paling tidak berguna seringkali adalah kata-kata yang paling sering diulang. Ini bisa menjadi kesempatan bagus lainnya bagi siswa untuk menguji kosakata tebakan mereka dari keterampilan konteks. Atau, guru dapat memberikan glosarium untuk kata-kata yang tidak guru harapkan mereka ketahui pada tingkat itu tetapi sangat penting untuk memahami teks tertentu, sesuatu yang kadang-kadang diberikan pada pembaca bertingkat dan bahkan bacaan tes. Teknik lain

adalah menggarisbawahi kata-kata yang mungkin baru bagi mereka yang menurut guru berguna, sehingga ketika mereka sibuk dengan kamus mereka di kelas atau di rumah, Guru tahu mereka akan agak dibimbing dalam apa yang mereka pelajari.

Teks autentik biasanya memiliki tingkat kesulitan yang terlalu tinggi. Dengan asumsi ada beberapa tingkat siswa yang sangat tinggi sehingga penilaian apapun akan membuat teks terlalu mudah (dan itupun harus dimungkinkan untuk menulis ulang sehingga ada bahasa yang lebih berguna atau bahkan lebih menantang di dalamnya), jika Guru mengambil teks yang ditulis untuk penutur asli dan mencoba mencocokkannya berdasarkan tingkat bahasa dengan pilihan artikel dari buku teks bahasa EFL, Guru hampir selalu akan berakhir dengan itu dalam tingkat Kecakapan (yaitu sangat Lanjutan). Namun, ada pengecualian, termasuk surat kabar freebie seperti Metro, surat kabar dari negara-negara yang tidak berbahasa Inggris, beberapa situs web (sekali lagi terutama yang berasal dari negara-negara yang tidak berbahasa Inggris), teks spesialis di bidang keahlian siswa, beberapa manual instruksi, beberapa pemberitahuan dan rambu-rambu jalan, beberapa pamflet dan selebaran, dan beberapa artikel dari Reader's Digest.

Selain itu, Mungkin ada referensi bahasa dan budaya yang bahkan penutur asli dari negara, wilayah, atau kelompok usia lain tidak akan mengerti. Ini bisa menjadi masalah besar jika guru juga tidak mengerti. Cara menghindari hal ini termasuk menggunakan teks berbahasa Inggris dari negara tempat siswa berasal; menggunakan teks tentang sesuatu yang Guru tahu satu atau lebih siswa tertarik dan berpengetahuan tentang seperti salah satu hobi mereka; dan menggunakan situs web, surat kabar, dan majalah yang memiliki pembaca internasional. Ini mungkin termasuk bahasa yang tidak ada dalam kamus. Ini bisa menjadi saat yang tepat bagi siswa untuk melatih keterampilan "menebak makna dari konteks", tetapi itu biasanya hanya mungkin jika mereka memahami lebih dari 90% bahasa di sekitar kata itu. Ini berarti bahwa mereka harus Tingkat Lanjut atau bahkan Tingkat Kemahiran untuk dapat melakukannya dengan teks yang paling autentik. Seperti halnya poin di atas, ada beberapa cara yang baik untuk menggunakan faktor ini dan hal terbaik yang harus dilakukan adalah hampir selalu mencoba menghindarinya dengan memilih teks yang lebih cocok, menulis ulang, atau berkonsentrasi pada aspek lain dari teks yang guru pilih.

Terakhir, teks materi autentik seringkali terlalu panjang. Ini bisa menjadi Salah satu solusi dengan teks autentik adalah dengan hanya menggunakan ekstrak, tetapi ini dapat membuat pemahamannya menjadi lebih sulit kecuali Guru dapat menemukan beberapa cara untuk menjelaskan dengan sangat jelas apa yang datang sebelum atau sesudah bagian yang Guru berikan kepada mereka. Ada juga artikel berita yang lebih pendek di margin surat kabar dan di Internet, tetapi ini jarang memiliki alur cerita dan bahasa yang menarik yang seharusnya menjadi nilai jual teks autentik.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui beragam temuan penelitian tentang eksposur materi autentik di kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing guru dapat merancang pengajaran berbasis materi autentik yang efektif dengan mengatasi dan meminimalkan tantangan yang mungkin dihadapi siswa. Dengan cara ini para guru dapat menciptakan keinginan belajar dan semua siswa berpartisipasi dalam pelajaran dengan jelas dan sukarela. Dapat disimpulkan juga bahwa materi autentik adalah alat yang dapat meningkatkan sikap dan meningkatkan motivasi di kelas EFL dengan syarat digunakan secara efektif baik oleh guru maupun siswa.

Artikel ini memaparkan dukungan terhadap temuan sebelumnya yang menunjukkan keuntungan eksposur materi autentik dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Akhirnya, tujuan akhir dari pengajaran bahasa Inggris adalah untuk memungkinkan pelajar berkomunikasi secara efektif untuk menggunakan bahasa dengan tepat. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu membawa dunia luar ke dalam kelas, bukan untuk mengidealkannya dengan nyaman dari dalam. Penelitian lebih lanjut mungkin menggunakan tes kecakapan bahasa Inggris untuk menentukan tingkat kecakapan pelajar sebelum studi berlangsung. Selain itu, studi eksperimental juga dapat dilakukan dimana pengaruh materi autentik pada kemahiran bahasa peserta didik diteliti.

¹⁰ <https://www.usingenglish.com/teachers/articles/advantages-disadvantages-using-authentic-texts-in-class.html>

DAFTAR PUSTAKA

- Canale, M. and Swain, M. 1980. Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics* 1 (1), 1-47.
- Kim, D. (2000). A Qualitative Approach to the Authenticity in the Foreign Language Classroom: A Study of University Students Learning English in Korea. *Texas Papers in Foreign Language Education*, 5(1), 189-205.
- Masgoret, A. M., and Gardner, R. C. (2003). Attitudes, Motivation, and Second Language Learning: A Meta-Analysis of Studies Conducted By Gardner and Associates. *Language Learning*, 53:1, 123-163.
- Morton, R. (1999). Abstracts as Authentic Material for EAP Classes. *ELT Journal*, Vol. 53/3, 177-182.
- Sun, Z. (2010). Language Teaching Materials and Learner Motivation. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 1, No. 6, 889- 892.
- Warschauer, M. (2010). Invited commentary: New tools for teaching writing. *Language Learning and Technology*., 14(1), 3–8.
- Widdowson, H. G. (1979). *Explorations in Applied Linguistics*. Oxford University Press, Oxford.
- <https://eltguide.com/20-advantages-of-authentic-materials-every-efl-teacher-must-realize-and-exploit/>
- <https://englishcoachonline.com/blog/advantages-of-using-authentic-materials/>
- <https://www.usingenglish.com/teachers/articles/advantages-disadvantages-using-authentic-texts-in-class.html>